



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Implementasi Pembelajaran *Al-Jurumiyyah*

1. Pengertian Implementasi

Kata Implementasi dalam Kamul Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya pelaksanaan atau penerapan. Elih Yulia mengutip dalam penelitiannya bahwa kata implementasi sering dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan, yang dilakukan secara terencana dengan mekanisme tertentu. Dalam proses implementasi, diperlukan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi bukan hanya sekadar melakukan, tetapi juga melibatkan perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹³

Pengertian implementasi secara etimologi, menurut kamus Webster yang dikutip oleh Wahab adalah implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar Webster to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu), dan to give pratical effect to (untuk memberikan dampak/akibat terhadap sesuatu). Berarti dapat

¹²Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal at-Tadbir: Media hukum dan Pendidikan*, Vol.30, No. 2 (2020), 133.

¹³Unang Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (2021): 21,



diartikan bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertakan dengan sarana yang mendukung untuk memberikan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁴

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran identik dengan kegiatan guru membimbing ataupun mengajar peserta didik menuju proses pendewasaan diri merupakan pendapat Suryono dan Hariyanto. Sedangkan menurut Ahmad pembelajaran adalah perpaduan antara dua aktivitas mengajar dan belajar.¹⁵ Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa dalam membahas suatu ilmu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses belajar dan mengajar dalam pembelajaran:

- a. Seorang guru tidak hanya harus profesional, tetapi juga perlu memiliki kompetensi yang memadai serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perubahan zaman. Menurut Asep yonny dan Sri Rahayu dalam Ahmad Ridwan mengungkapkan pendapatnya mengenai bahwa seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransformasikan pengetahuan dan pengalamannya, memberikan ketauladanan, tetapi juga seorang guru diharapkan bisa

¹⁴*Ibid.*, 133-134.

¹⁵M. Andi Setiawan, *Belajar dan pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2006), 21.

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.



menginspirasi anak didiknya dan memiliki akhlak yang baik.¹⁷

Adapun peran dan fungsi guru antara lain: Guru sebagai Pembimbing, Guru sebagai Pengelola, Guru sebagai Motivator, Guru sebagai Fasilitator, Guru sebagai Innovator, Guru sebagai Evaluator.

- b. Frekuensi belajar adalah kekerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Frekuensi belajar mencerminkan proses perubahan tingkah laku individu menuju kualitas yang lebih baik dan relatif menetap, yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Frekuensi belajar adalah kekerapan seseorang atau siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Djamarah berpendapat bahwa asumsi penting dari hukum Jost adalah semakin sering anak didik mempraktekkan atau mempelajari materi pelajaran, maka akan lebih mudah mengingat kembali materi tersebut.¹⁸ Hukum Jost mengasumsikan bahwa belajar dengan frekuensi 3 kali sehari selama 5 hari lebih baik daripada 5 kali sehari selama 3 hari, walaupun hasil perkalian waktu totalnya sama-sama 15. Dengan kata lain, belajar selama 3 jam sehari selama 5 hari akan lebih efektif dibandingkan dengan belajar selama 5 jam sehari dalam waktu 3 hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi frekuensi belajar, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar itu sendiri.

¹⁷Ahmad ridwan “Fugsi dan Pera guru Pendidik Agama Islam untuk peningkatan kedisiplinan pelaksanaan sholat berjamaah siswa”, *Journal on Edication*, Vol.05, No.04, (Mei-Agustus 2023), 12029.

¹⁸Ningrum Dwi Astutik “Pengaruh Frekuensi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Atas Di SDN Kedungwaduk 1 Sragen”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 05.



- c. Metode pembelajaran adalah bagian integral dari strategi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Reigeluth, metode pembelajaran merupakan cara yang sistematis dan terorganisir yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar dan mengajar. Metode ini harus mudah di fahami, diterapkan, dan dapat dijelaskan secara teoritis untuk memastikan pencapaian hasil belajar yang optimal.¹⁹ Beberapa jenis-jenis metode pembelajaran yang sering digunakan di pesantren, antara lain: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode Problem solving.
- d. Aprida Pane menjelaskan dalam karya ilmiahnya bahwab dalam proses pembelajaran melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi agar dapat dijalankan dengan baik untuk menciptakan pembelajaran yang efisien. Komponen tersebut adalah:
 - 1) Guru,
 - 2) Peserta didik,
 - 3) Tujuan,
 - 4) Materi,
 - 5) Media,
 - 6) Metode, dan Evaluasi.²⁰

¹⁹Erni Ratna Dewi, "Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas," *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, Vol.2, No. 1 (2018).

²⁰Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2017), 337.

3. Pengertian *Al-Jurumiyyah*

Kitab *Al-Jurumiyyah* merupakan salah satu kitab yang tergolong kitab kecil namun sangat populer di kalangan santri nusantara. Pengarang kitab *Al-Jurumiyyah* adalah Syeikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash Shanhaji. Sedangkan Ibnu Ajurrum yang artinya orang yang fakir dan seorang sufi merupakan nama sebutan yang masyhur.

Al-Jurumiyyah atau yang biasa disebut *Al-Jurumiyyah* merupakan sebuah kitab kecil berbahasa arab yang membahas tentang nahwu (gramatika) pada abad ke-7 H/ 13 M. Pokok-pokok dasar pembelajaran pada kitab *Al-Jurumiyyah* dalam bahasa arab klasik ditulis dengan bentuk berirama untuk memudahkan dalam menghafal.²¹ Dalam kitab *Al-Jurumiyyah* terdapat 28 bab yaitu dimulai dari

Bāb Al-Kalām (kalimat), *Bāb Al-ʿrāb*, *Bāb ʿIlāmātī Al-ʿrāb, fiʿil-fiʿil*, isim yang *dirafaʿkan*, *fāʿil*, *Al-Mubthadāʾ*, *Al-Khabar*, *ʿmil-ʿmil* yang masuk pada *Al-Mubthadāʾ* dan *Al-Khabar*, *Al-Naʿat* atau sifat, *Al-Ism Al-Maʿrifat*, *Al-Ism Nakirah*, *Al-ʿaṭf*, *Al-Tawkīd*, *Al-Badal*, *Manṣūbātī Al-ʿsmāʾ*, *Al-Mafʿūlbih*, *Maṣdar*, *Ẓaraf Zamān* dan *Ẓaraf Makān*, *Ḥāl*, *Tamyīz*, *Al-ʿistishnāʾ*, *Lā*, *Al-Munādā*, *Al-Mafʿūl Min ajlih*, *Mafʿūl Maʿah*, dan bab terakhir yaitu *Bāb Makhfūḍātī A-l-Asmāʾ* (kalimat isim yang di baca kasrah atau khafat).²²

²¹Latipah Harapan, Darwin Zainuddin, “Model Pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyyah* di Pondok Pesantren”, *Journal On Education*, Vol. 05, No. 03, (Maret-April 2023), 9996.

²²Achmad Sunarto, *Al-Jurumiyyah*, (Terj.) Al Miftah (Surabaya, Al-Miftah, 2012).





4. Indikator Implementasi Pembelajaran *Al-Jurumiyyah*

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan yaitu: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.²³ Pada penelitian ini dipengaruhi oleh objek *Al-Jurumiyyah*. Sedangkan Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran-pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan evaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²⁴ Jadi indikator implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.²⁵ Indikator implementasi pembelajaran *Al-Jurumiyyah* dari beberapa sumber dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Peran atau fungsi guru dalam penyampaian materi meliputi:
Fasilitator pembelajaran, Motivator dan Evaluator.²⁶

²³Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34

²⁴Komalasari, *Pembelajaran Kontektual*, (Bandung: Refika Adiatama, 2013), 3

²⁵Rizqi Fauzi, *Implementasi Pembelajaran Kitab Jurumi'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Santri Kelas 1 Awaliyah Madrasah Diniyah Manba'ul Hikmah Bandar Lampung*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 1

²⁶Ahmad ridwan “Fungsi dan Peran guru Pendidik Agama Islam untuk peningkatan kedisiplinan pelaksanaan sholat berjamaah siswa”, *Journal on Education*, Vol.05, No.04, (Mei-Agustus 2023), 12029.



- b. Frekuensi Pembelajaran mencakup: Jumlah sesi pembelajaran, Durasi sesi pembelajaran dan Kontinuitas pembelajaran.²⁷
- c. Metode Pengajaran meliputi: Metode ceramah, Metode diskusi dan Metode praktik.²⁸

B. Kemampuan Membaca Kitab *Fath Al-Qarib*

1. Pengertian kemampuan membaca kitab *Fath Al-Qarib*

Kata “mampu” merupakan kata dasar dari kemampuan yang memiliki arti bisa atau sanggup. sedangkan menurut Sternberg kemampuan adalah sebuah kekuatan fisik maupun mental untuk menunjukkan suatu tindakan khusus ataupun tugas khusus. Selain itu kata kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat dimaknai penguasaan, kecakapan, dan kesanggupan.²⁹ Dan dapat diambil kesimpulan bahwasannya kemampuan merupakan suatu kesanggupan serta penguasaan yang memenuhi progres sehingga menunjukkan keaslian kualitas dari perilaku yang terlihat pada akhirnya akan membentuk kemampuan berfikir (intelengensi) yang sangat bernilai.

Membaca merupakan satu dari beberapa keterampilan yang sangat penting dalam melatih kemampuan berbahasa yang kita semua ketahui tidak mudah dan sederhana. Tidak hanya mengeluarkan satu dua huruf dan

²⁷Ningrum Dwi Astutik “*Pengaruh Frekuensi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Atas Di SDN Kedungwaduk 1 Sragen*”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 05.

²⁸Erni Ratna Dewi, “Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional pada Sekolah Menengah Atas,” *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2, Vol.2, No. 1 (2018)

²⁹Bashirotul hidayah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2019), 104.



kata kata, akan tetapi berbagai akal dan pikiran manusia.³⁰ Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini selaras dengan perintah Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk membaca, sebagaimana yang tertulis di dalam firman Allah QS. Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Oleh karena itu, dengan membaca kita dapat berpikir lebih luas dan memperkaya ilmu pengetahuan kita. Jadi membaca adalah proses pemahaman terhadap suatu tulisan dengan memanfaatkan kemampuan penglihatan yang dimiliki oleh pembaca.

Kitab Fath Al-Qarib Merupakan kitab yang sangat sering didengar dan dikaji dikalangan para santri pondok pesantren sebagai acuan atau tolak ukur pertama ilmu fiqih karena kitab ini menggunakan susunan bahasa yang tergolong mudah ditelaah dan dipahami oleh para santri pada setiap tingkatan. Kitab Fath Al-Qarib merupakan salah satu kitab yang ditulis tanpa dilengkapi harakat (fathah, kasrah, dhammah, dan sukun) yang ditulis pada kertas berwarna kuning. Oleh karena itu, untuk bisa mahir dalam membaca dan memahami arti pada setiap kalimat pada kitab

³⁰Ulin Ni'mah, *Pengaruh Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib Siswa Kelas 2A Wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Tahun Ajaran 2020/2021* (Skripsi, Institut Agama Islam Darussalam, 2021), 15.



kuning dibutuhkan waktu yang relatif lama. Kitab *Fath Al-Qarib* yang ditulis oleh Syaikh Abi Suja' ini mengkaji permasalahan tentang bidang ilmu fiqih.³¹

2. Indikator kemampuan membaca kitab *Fath Al-Qarib*

Nafisatul Hannaniah dalam penelitiannya menyebutkan bahwa indikator merupakan alat ukur seseorang dalam mencapai sebuah tujuan.³² Kemampuan merupakan pembentukan kecerdasan dalam mencapai perubahan melalui kesanggupan yang sangat berarti sehingga hakikat kualitas yang ada pada dirinya muncul.³³ Sedangkan membaca merupakan proses pemahaman terhadap tulisan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca tersebut.³⁴ Jadi indikator kemampuan membaca kitab *Fath Al-Qarib* adalah alat ukur untuk mengetahui keterampilan santri dalam membaca kitab *Fath Al-Qarib* dengan nahwu sharraf yang ada di dalam kitab *Al-Jurumiyyah*. Indikator kemampuan membaca kitab dari beberapa sumber dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a. Mampu membaca teks kitab kuning dengan harakat yang benar.
- b. Mampu mengetahui kedudukan kata (tarkib) dalam teks kitab kuning dengan benar.

³¹Sumari Mawardi, dkk, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Fathul Qorib*", *Jurnal Kajian Ilmu Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1 (Januari 2022), 66.

³²Nafisatul Hannaniah, *Pengaruh Pembelajaran Tuhfatul Athfal Terhadap Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an di Asrama Al-Kholiliyah Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang* (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang, 2022), 15.

³³Ulin Ni'mah, *Pengaruh Penguasaan Nahwu Sharraf dengan Kemampuan Membaca Kitab *Fathul Qarib* Siswa Kelas 2a Wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Tahun ajaran 2020/2021* (Skripsi, Institut Agama Islam Darussalam, 2021), 8.

³⁴Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 552-553.



- c. Mampu menerjemahkan teks kitab kuning yang dibaca dengan benar.³⁵

³⁵Ulin Ni'mah, *Pengaruh Penguasaan Nahwu Sharraf dengan Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib Siswa Kelas 2a Wustho Madrasah Diniyah Al-Amiriyyah Tahun ajaran 2020/2021*(Skripsi, Institut Agama Islam Darussalam, 2021), 7.